

SIMBOL REALITAS KEHIDUPAN DALAM NOVEL SEPERTI DENDAM RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS KARYA EKA KURNIAWAN

Desi Nur Safitri

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Malang,
Indonesia
Pos-el: 21701071057@unisma.ac.id.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui simbol realitas kehidupan religi dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, 2) Untuk mengetahui simbol realitas kehidupan sosial dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dengan instrumen pendukung berupa penjarangan data, korpus data, dan klasifikasi data. Setelah data terkumpul peneliti hasil dan pembahasan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu langkah-langkah membaca dan memahami dengan cermat seluruh isi novel, menandai setiap kata, frasa, dan kalimat, mengidentifikasi, mengkategorikan, mendeskripsikan dan menafsirkan simbol. Prosedur yang digunakan adalah persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan mengandung simbol realitas kehidupan. Lebih khususnya simbol realitas kehidupan religi dan simbol realitas kehidupan sosial. Didalam novel kedua simbol tersebut sangat banyak ditemukan pada setiap babnya. Selain itu, pemaknaan juga dilakukan dengan menggunakan makna konseptual penulis dan kontekstual berdasarkan realitas kehidupan yang sebenarnya, simbol yang digambarkan banyak memiliki keselarasan dengan realitas kehidupan masa kini serta perkembangan masyarakat Indonesia.

Kata kunci: Simbol, realitas kehidupan, religi, sosial, makna, sastra, novel, konseptual, kontekstual.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai *animal symbolicum* diartikan sebagai makhluk yang dapat berpikir namun sebenarnya bukan hanya dapat berpikir melainkan kemampuan berpikirnya yang rasional membuat manusia dapat membentuk sebuah simbol, sebagai bentuk nyata mereka berbahasa dan saling berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut. Dengan bahasa yang telah

diciptakan menjadi alat mengkomunikasikan pengetahuan untuk generasi ke generasi agar tidak menghilangkan nilai-nilai budaya dari manusia sebelumnya. Dengan akal manusia dapat membuat seni, tidak terlepas dari itu manusia selalu berhubungan dengan bahasa dan simbol. Dengan demikian hubungan manusia dengan simbol sangat luas. Simbol religi dan simbol sosial yang ada disekitarnya.

Pada umumnya bahasa adalah sistem simbol, karena bahasa adalah alat utama untuk berkomunikasi (Chaer,2013). Cara manusia berkomunikasi dengan tuhan-Nya pun sangat beraneka ragam, seperti berdoa menyampaikan permohonan dalam wujud kitab suci. Tidak hanya *animal symbolicum* manusia adalah *social animal* sekaligus *cultural animal* yang berarti manusia tidak dapat hidup sendirian melainkan berkelompok kemudian dari kelompok-kelompok tersebut manusia dapat menciptakan dan memelihara ilmu pengetahuannya.

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan medium bahasa. Sebagai salah satu unsur terpenting tersebut, bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra. Nilai estetika menggambarkan realitas bentuk lukisan kehidupan yang indah didalamnya. Permasalahan manusia yang dituangkan pengarang ke dalam karya sastra dengan bahasa bernilai estetik. Semakin banyak unsur estetik semakin banyak pula keindahan nilai sastra tersebut.

Karya sastra merupakan hasil tanggapan seseorang terhadap kehidupan, baik melalui pengalaman, pengetahuan, kebudayaan maupun hasil bacaan, yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra diciptakan pengarang pasti mengandung suatu ajaran. Ajaran itu berfungsi sebagai bekal dalam menjalankan roda kehidupan yang selalu berputar. Lewat karya sastra ajaran yang disampaikan kepada pembaca sangat halus, yakni dalam bentuk kias dan simbol perlambangan, bukan *tembak langsung* (Fananie, 2000:46). Dengan demikian simbol yang digunakan oleh pengarang adalah salah satu hasil karya sastra di Indonesia yang perlu dipahami.

Novel merupakan ungkapan realita kehidupan yang selalu menarik dan pelik untuk diperhatikan. Novel juga mengandung nilai-nilai positif yang dapat dimanfaatkan pembaca setelah membacanya. Akan tetapi, tidak jarang ada novel yang beredar mengandung unsur-unsur negatif, seperti unsur seksualitas dan kekerasan. Masalah tersebut merupakan realitas kehidupan dari seorang pengarang yang telah mewakili gejala jiwanya kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra. Novel "*Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*" karya Eka Kurniawan berisi setting

cerita yang tidak jauh dengan kehidupan sosial masyarakat menengah kebawah. Isu yang diangkat oleh Eka Kurniawan selalu menjadi perbincangan tentang keadaan yang ada dan benar nyata terutama di negara kita Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukannya analisis untuk dapat memahami makna yang disampaikan oleh pengarang, yaitu dengan menguraikan simbol yang terdapat dalam novel. Akan tetapi, tidak setiap pembaca memiliki pandangan yang sama terhadap makna yang terdapat dalam novel. Makna simbol diberikan pada sebuah simbol merupakan produk dari interaksi sosial dan menggambarkan kesepakatan kita untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu (Abdurrohman, 2015: 30). Berdasarkan latar belakang tersebut salah satu pengarang novel yang menarik perhatian pembaca dengan simbol dan makna bahasa yang terkandung dalam novelnya adalah Eka Kurniawan. Melalui kajian simbol realitas kehidupan novel tersebut digunakan sebagai objek penelitian karena peneliti menemukan banyak pemanfaatan keindahan bahasa yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan berupa simbol.

Ada tiga alasan peneliti memilih novel tersebut, yaitu (1) Ingin memunculkan pemakaian simbol realitas kehidupan (2) Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* merupakan novel yang memiliki narasi yang satir namun memiliki makna. Dari cerita didalamnya yang menggambarkan sosok Ajo Kawir si pemuda tangguh namun memiliki kekurangan pada kuntul atau kemaluan kemudian berdampak dalam proses realitas kehidupan yang dihadapi. Di tengah kata vulgar dan kasar dalam narasi, novel ini sejatinya sedang menggambarkan keadaan zaman yang penuh dengan kekerasan dan represif. (3) Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* sedang dalam proses pengangkatan ke layar lebar oleh Palari Films, yang disutradarai oleh Edwin. Kemudian bertransformasi menang dalam Locarno Film Festival Awards 2021 mendapatkan *Golden Leopard Winner* dari juri Internasional dengan judul "*Vengeance is Mine, All Other's Pay Cash*" pada awal Agustus 2021 di negara Switzerland. Pengambilan setting yang diambil berada di Rembang, Jawa Tengah. Proses penyelesaian syuting rencananya akan tayang September tahun 2021 yang akan diperankan oleh Marthino Lio sebagai Ajo Kawir dan Sa Priadi sebagai Si Tokek.

Keistimewaan novel ini terletak pada gaya pengarang yang vulgar dalam penggunaan kata seperti kuntul, memek, alat kemaluan lainnya tetapi tidak asal dalam menggambarkan cerita, lugas tidak bertele-tele walaupun kata yang digunakan bersifat kasar dan brutal dan memiliki simbol-simbol yang ingin disampaikan menggunakan penafsiran. Menyampaikan gagasan-

gagasan serius dengan gaya tulisan yang ringan dalam novel-novelnya. Di dalam penelitian ini, peneliti mengkaji untuk menemukan simbol realitas kehidupan dan makna bahasa yang terkandung dalam Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Untuk itu, peneliti memberi judul *Simbol Realitas Kehidupan dalam Novel "Seperti Dendam Rindu Harus Di Bayar Tuntas" Karya Eka Kurniawan*.

Penelitian mengenai simbol religi dan simbol sosial, sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun hanya memfokuskan dalam satu simbol dalam penelitian yang berjudul "Makna dan Simbol dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)" yang ditulis oleh Aidil Haris dan Asrinda Amalia 2018. "Bahasa Sebagai Nilai Perikat Dalam Simbol Budaya Lokal Tokoh Agama" yang ditulis oleh Abu Bakar, Ngilimun, Fimier liadi, dan Latifah 2020.

Pada penelitian kali ini, peneliti tidak hanya fokus pada bahasa yang digunakan dan satu simbol saja. Melainkan peneliti fokus pada simbol realitas kehidupan yang menunjukkan simbol religi dan simbol sosial secara terperinci di dalam novel *"Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas"* Karya Eka Kurniawan. Serta memberi makna kedalam makna konseptual dan kontekstual berdasarkan bahasa yang digunakan. Sebuah karya sastra akan mati tanpa adanya simbol estetik dan menggambarkan realitas kehidupan didalamnya.

LANDASAN TEORI

Berger dan Lukcman (1990) menyimpulkan bahwa realitas merupakan *pengetahuan keseharian yang hidup dan berkembang di masyarakat seperti konsep, kesadaran umum, wacana publik sebagai kontruksi sosial*. Berkaitan dengan definisi tersebut, realitas dikonsepsikan sebagai sesuatu yang mempunyai wujud. Semua pengalaman hidup sosiokultural manusia pada hakikatnya adalah hasil akhir proses pemahaman yang mempunyai wujud (seka-lipun dalam alam konseptual yang imajinatif), maka tidak ayal lagi semua yang terbilang anasir dalam kehidupan bermasyarakat dan berkebudayaan dalam ber-bagai versi dan variaannya adalah realitas (Sobur, 2009:186).

Pada dasarnya manusia memiliki keterbatasan dalam pengetahuan untuk menamai segala keindahan yang dinampakkan oleh alam (Badrih:2011). Menurut Sudahsono (2007:4) memberikan gambaran bahwa keindahan itu tidak hanya melibatkan indera pengelihatan saja, melainkan dengan keempat indera yang lainnya. Sehingga definisi keindahan dalam pengertian sangat luas, murni dan visual tidak cukup didefinisikan oleh seorang saja. Karena aspek dari karya sastra sebagian besar ditampilkan

melalui medium bahasanya, gaya bahasa memegang peran yang sangat penting Ratna (2015:37).

Signifiant (penanda) memiliki aspek formal atau bunyi pada tanda itu dan *signifie* (petanda) adalah aspek kemaknaan atau konseptual Teeuw (2015:35). Realitas simbolik merupakan pengalaman dari manusia dari adanya kenyataan-kenyataan yang diperoleh. Disimbolkan sebagai amanat dan pesan-pesan yang baik dan dapat memberi sebuah kejelasan suatu hal. Sesuai dengan hakikatnya ketiga istilah simbol, tanda, lambang, dibedakan dengan mencoba menemukan identitas masing-masing baik dengan cara menguraikan etimologi dan definisinya maupun penggunaannya dengan masyarakat.

Pada kenyataannya manusia sangat sulit melepaskan simbol dalam kehidupan religiusnya. Menurut Eliade (1987:61-62), pengenalan manusia terhadap Yang Kudus tidak sepenuhnya merupakan hasil usaha sendiri tetapi karena yang Kudus mewahyukan dirinya sendiri kepada manusia entah melalui peristiwa hierofani, kratofani, atau perwujudan lainnya. Menurut Saussure sebagai institusi sosial bahasa merupakan salah satu sistem tanda yang secara alami digunakan untuk mengungkapkan gagasan, bahkan diantara sistem tanda yang ada bahasa merupakan sistem tanda terpenting (Saussure, 1988:10-14). Begitu pentingnya bahasa dalam fungsi sosial hal ini berlangsung secara terus-menerus secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Makna yang diberikan pada sebuah simbol merupakan produk dari interaksi sosial dan menggambarkan kesepakatan kita untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu (Abdurrohman, 2015: 30). Dengan kata lain sebuah kata yang menjadi simbol dapat diartikan dengan berbagai pendapat, artinya sebuah kata dapat memiliki berbagai macam makna atau arti yang terlepas dari arti kata itu sendiri.

Pengungkapan yang dimaksud dengan konsep adalah rancangan; ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret; gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Konseptual diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan konsep. Chaer juga menuliskan dalam bukunya makna konseptual yaitu makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apapun (1994: 293). Sedangkan Sarwiji (2008:71) memaparkan bahwa makna kontekstual muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan situasi pada waktu ujaran dipakai. Adapun konteks ialah

“pengetahuan”, “situasi”, dan “teks” sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi komunikasi. Kompetensi sosial, budaya dan strategi serta konteks berkaitan dengan keberadaan unsur-unsur teks yang bisa dipisahkan, diartikan, dan dimaknai Hasan Busri & Moh Badrih (2015:153).

Objek atau benda yang berada pada situasi yang berhubungan suatu kejadian dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Novel sebagai bentuk refleksi dari kehidupan masyarakat dan kejadian-kejadian atau fenomena yang terjadi di alam semesta ini. Sastra sebagai bentuk refleksi kehidupan tentunya mengandung nilai-nilai. Sugiarti (2009:165) menyatakan bahwa tata nilai kehidupan manusia dan perubahan sosial yang menyertai tidak dapat dilepaskan dari sastra. Penciptaan karya sastra yang merupakan wujud nyata dari imajinasi kreatif seorang pengarang sangat berkaitan dengan lingkungan yang mengitarinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sehingga peneliti tidak melakukan tindakan lapangan seperti wawancara. Data yang diperoleh peneliti merupakan data teks yang sesuai dengan novel yang mencakup simbol religi dan simbol sosial. Data yang berupa peristiwa didalam teks naskah, merupakan data alami yang terdapat dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 2014 dicetak pertama dan tahun terbaru pencetakan buku tahun 2016, mempunyai 256 halaman, mempunyai 8 BAB. Instrumen pendukung berupa penjaringan data, korpus data, dan klasifikasi data.

Fokus 1	Sub Cakupan	Indikator
Simbol Realitas Kehidupan Religi	1. Simbol Keyakinan terhadap Kekuatan Tuhan	a. Tuhan sebagai pengendali kehidupan di alam semesta b. Kekuatan Tuhan meliputi segala yang terlihat dan tak terlihat. c. Kekuatan Tuhan sebagai pengendali kehendak manusia d. Kekuatan Tuhan sebagai pemersatu dan perusak segala hal yang diinginkan-Nya.

2. Simbol Keyakinan terhadap Takdir Tuhan	a. Segala yang terjadi dalam kehidupan telah ditulis sejak zaman azali. b. Ketentuan Tuhan berlaku untuk semua makhluknya tanpa terkecuali. c. Takdir Tuhan meliputi kehidupan, rezeki, jodoh, dan kematian semua makhluknya
3. Simbol Keyakinan terhadap Kekuatan Doa	a. Doa sebagai bagian untuk mengabdikan keinginan manusia. b. Doa sebagai senjata manusia dalam meminta perlindungan dan keselamatan. c. Doa sebagai mengubah takdir menjadi baik.

Fokus 2	Sub Cakupan	Indikator
Simbol Realitas Kehidupan Sosial	1. Simbol Mempertahankan harga diri	a. Menjaga martabat diri dan keluarga b. Menjaga keluarga dari ancaman orang lain c. Menjaga harga benda dari ancaman dan pengambilan orang lain
	2. Simbol Menjaga Hubungan Pesaudaraan	a. Tegur sapa untuk menjaga keharmonisan persaudaraan. b. Saling menghibur untuk memberikan ketenangan sesama c. Saling memberi untuk berbagi dengan sesama. d. Saling membantu dari berbagai hal yang mengarah pada kebaikan.
	3. Simbol Menjaga Hubungan Kekeluargaan	a. Menjaga etika dengan orang yang lebih tua b. Menjalin rasa kasih sayang pada keluarga yang lebih muda c. Saling menjaga silaturahmi d. Selalu bersikap baik sangka dalam berbagai hal dan kondisi.

Setelah data terkumpul peneliti hasil dan pembahasan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu langkah-langkah membaca dan memahami dengan cermat seluruh isi novel, menandai setiap kata, frasa, dan kalimat, mengidentifikasi, mengkategorikan, mendeskripsikan dan menafsirkan simbol. Prosedur yang digunakan adalah persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

HASIL PENELITIAN

Simbol Realitas Kehidupan Religi *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, merupakan gambaran bagaimana manusia menjalin hubungan dengan Tuhan dengan berbagai usaha yang dimilikinya. Entah dalam berupa tulisan atau dalam perbuatan. Menurut Eliade (1987:61-62) pengenalan manusia terhadap Yang Kudus tidak sepenuhnya merupakan hasil usaha sendiri tetapi karena yang Kudus mewahyukan dirinya sendiri kepada manusia entah melalui peristiwa hierofani, kratofani, atau perwujudan lainnya.

Adanya gambaran bagaimana manusia menjalin hubungan dengan Tuhan melalui usahanya sendiri maka (1) simbol keyakinan terhadap kekuatan Tuhan, (2) simbol keyakinan terhadap takdir Tuhan, (3) simbol keyakinan terhadap kekuatan doa yang terdapat di dalam novel “*Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*” Karya Eka Kurniawan.

Simbol realitas kehidupan religi salah satunya adalah simbol keyakinan kepada Tuhan, yaitu bagaimana manusia meyakini sesuatu seperti apa yang dilakukan pasti akan terjadi. Karena “Yakin” dalam persepsi tersebut menggambarkan siapa lagi kalau bukan Tuhan yang melakukan perbuatan diluar batas manusia.

Berikut indikator simbol keyakinan terhadap kekuatan Tuhan yang terdapat dalam naskah novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, diantaranya: (1) Tuhan sebagai pengendali kehidupan di alam semesta, (2) Kekuatan Tuhan meliputi segala yang terlihat dan tak terlihat, (3) Kekuatan Tuhan sebagai pengendali kehendak manusia, (4) Kekuatan Tuhan sebagai pengendali keinginan dan rasa manusia, (5) Kekuatan Tuhan sebagai pemersatu dan perusak segala hal yang diinginkan-Nya. Berikut penjelasan dan pembahasannya:

1. Tuhan sebagai pengendali kehidupan di alam semesta

Simbol realitas kehidupan religi keyakinan kepada Tuhan memiliki indikator Tuhan sebagai pengendali kehidupan di alam semesta. Proses dalam kendali kehidupan apapun yang terjadi di dunia memiliki kekuatan yang berasal dari Tuhan dimana Tuhan sebagai pendendali.

(1) ***“Ia pernah melihat kemaluan itu, seperti anak burung baru menetas, meringkuk kelaparan, dan kedinginan. Kadang-kadang bisa memanjang, terutama di pagi hari ketika pemiliknya terbangun dari tidur, penuh dengan air kencing, tetapi tetap tak bisa berdiri. Tak***

bisa mengeras. (1.1/SRKR/SKTKT/TSPKDas)

Pada paparan data (1) terdapat indikator Tuhan sebagai pengendali kehidupan di alam semesta. Data menunjukkan Ajo Kawir adalah seorang remaja yang memiliki masalah pada alat kemaluannya. Mengatakan "*Ia pernah melihat kemaluan itu, seperti anak burung baru menetas, meringkuk kelaparan, dan kedinginan*". Kata menetas, kelaparan, kedinginan yang digunakan menunjukkan adanya indikator Tuhan sebagai pengendali kehidupan di alam semesta sebagai dzat yang mampu menciptakan kejadian tersebut.

Kuntul Ajo Kawir digambarkan dengan keadaan seperti burung baru menetas, kelaparan, dan kedinginan hal tersebut menunjukkan ketidakberdayaan keadaan biologis Ajo Kawir. Konsep penulis menggambarkan sosok Ajo Kawir sebagai pemuda yang mengenal Tuhan, dan bagaimana Tuhan memiliki kekuatan dalam mengendalikan kehidupan tentang apa yang akan dilakukan. Ajo Kawir memperlakukan kemaluannya menjadi berbagai sosok dan dapat melakukan hal yang sama seperti manusia seperti halnya ingin menggambarkan ketidakberdayaan kuntulnya yang lemah, loyo tidak seperti milik orang lain yang bertenaga dan kekar. Di dalam konteks realitas kehidupan kuntul atau kemaluan yang memiliki masalah dapat dikatakan dengan Impoten atau ketidakmampuan dalam syahwat, tidak memiliki tenaga. Hanya makhluk hidup yang dapat kelaparan dan merasakan kedinginan serta hanya kuasa Tuhan bagaimana datangnya pagi dan malam saling bergantian mengelilingi di bumi ini. Karena Tuhan sebagai pendendali kehidupan di alam semesta.

Data di atas sesuai dengan teori Al-Ghozali mengatakan bahwa alam ini *qadim* sebab *qadim* Tuhan atas alam sama halnya dengan *qadim* nya *illat* atas *ma'lulnya* ada sebab ada akibat. Yakni dari zat dan tingkatan, juga dari segi zaman. Al- Ghozali juga mengatakan bahwa dalam ajaran islam (Al-Quran dan Hadits) Allah SWT merupakan dzat yang pencipta *Al-Kholiq* yaitu yang menciptakan sesuatu dari yang tiada. Hal ini terbukti dari data yang dipaparkan membuktikan Tuhan sebagai pengendali kehidupan di alam semesta.

Simbol realitas kehidupan sosial salah satunya adalah simbol mempertahankan harga diri, yaitu bagaimana manusia memiliki akal akan menjalankan kewajiban untuk mempertahankan harga diri. Dengan caranya sendiri manusia menciptakan tindakan yang menunjukkan dirinya berharga. Berikut indikator simbol mempertahankan harga diri yang terdapat dalam naskah novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka

Kurniawan, diantaranya: (1) menjaga martabat diri dan keluarga, (2) menjaga keluarga dari ancaman orang lain, (3) menjaga harga benda dari ancaman dan pengambilan orang lain.

Simbol realitas kehidupan sosial memiliki indikator menjaga martabat diri dan keluarga. Membangun sebuah harga diri atau martabat perlu waktu yang lama hingga mungkin bertahun-tahun lamanya. Namun butuh waktu sedetik saja untuk merusaknya, maka butuh waktu yang lama untuk memperbaiki. Tidak hanya itu apa yang dilakukan tidak hanya berimbas pada diri sendiri tapi pada orang terdekat seperti rekan dan anggota keluarga. Maka tidak menutup kemungkinan akan adanya stigma pada diri sendiri dan kerabat terdekat. Walaupun yang melakukan hanya satu orang saja.

(23) ***“Rona Merah tiba-tiba mendorong balik Si Pemilik Luka dan hendak melompat turun dari meja makan. Si Pemilik Luka terhuyung, tapi ia sempat menangkap Rona Merah dan menahannya di meja. Rona Merah berontak namun Si Pemilik Luka naik ke meja dan menindihnya”***. (1.1/SRKS/SMHD/MMDDK)

Pada paparan data (23) terdapat indikator menjaga martabat diri dan keluarga. Pada kutipan *“Rona Merah tiba-tiba mendorong balik Si Pemilik Luka dan hendak melompat turun dari meja makan,” Rona Merah berontak namun Si Pemilik Luka naik ke meja dan menindihnya*”. Menunjukkan Rona Merah memberikan tindakan mendorong dan memberontak kemudian melompat menghindari Si pemilik Luka untuk membela diri. Hal tersebut masuk kedalam simbol menjaga martabat diri dari gangguan orang lain.

Rona Merah yang sering mendapat perlakuan tidak pantas akhirnya memberanikan diri untuk memberontak. Dalam keadaan lemas tak berdaya tubuhnya masih bisa mendorong dan melompat turun dari atas meja makan. Konsep penulis menceritakan Rona Merah adalah seorang wanita tidak waras dan sering mendapatkan pelecehan seksual dari dua polisi yang membunuh suaminya, walaupun dalam keterbatasan Rona Merah masih sanggup bertindak untuk mencoba melawan. Walaupun pada akhirnya Rona Merah tetap kembali ke atas meja makan dan diperlakukan tidak pantas oleh polisi Pemilik Luka.

Dalam konteks realitas kehidupan banyak sekali masalah serupa yang menimpa kaum wanita. Pelecehan dan perlakuan tidak baik, melawan dan menjaga martabat diri harus dilakukan dan ditegakkan. Tindakan seperti

memberontak, mendorong merupakan hal wajar yang dilakukan kaum wanita dalam mempertahankan diri. Karena hanya itulah yang dapat dilakukan oleh wanita dalam keadaan terdesak, dan mungkin akan lebih beruntung lagi bagi wanita yang dapat melakukan bela diri.

Data di atas sesuai dengan (Baumeister skk., 2003; dalam Myers, 2005) “Pribadi yang memiliki harga diri tinggi, mencerminkan bahwa pribadi tersebut dalam kondisi positif. Menunjukkan sikap yang baik pula dalam berinteraksi dengan orang lain. Harga diri tinggi mempengaruhi perkembangan karakter yang baik, mampu bangkit dan mengatasi masalah yang dialami”.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan fokus temuan data penelitian dapat disimpulkan bahwa novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* secara umum ditemukan pemaparan simbol realitas kehidupan dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan. Simbol realitas kehidupan religi merupakan bentuk penandaan bagaimana manusia sebagai *animal symbolicum* menandai ketuhanan sang pencipta dalam kehidupan, yang mana manusia menggambarkan bahwa dirinya bertuhan dan eksistensi Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bukti data bahwa Ajo Kawir meyakini kekuatan Tuhan, berdasarkan data (1) kemaluan yang diibaratkan seperti anak burung baru menetas, meringkuk kelaparan, dan kedinginan hal-hal tersebut merupakan kendali Tuhan terhadap kehidupan di alam semesta ini. Penggambaran dari konsep sang penulis tentang masalah biologis Ajo Kawir yang tidak dapat berdiri perumpamaan dalam keadaan lemah, loyo, dsb dan dalam konteks realitas kehidupan makna dari menetas, kelaparan, kedinginan merupakan hal yang sering digunakan manusia, hewan atau makhluk hidup lainnya. Kemudian keyakinan takdir Tuhan dan kekuatan doa dalam kehidupannya menunjukkan bahwa di dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan memiliki implikasi simbol realitas kehidupan religi yang dibangun oleh sang penulis.

Seorang manusia yang menjalankan kehidupan dan meyakini bahwa hidup permohonan, takdir, dan doa adalah kuasa Tuhan. Bagaimana Tuhan menunjukkan eksistensi di alam semesta dan memberi garis hidup manusia, serta bagaimana manusia menjalankan hidupnya dengan baik sesuai dengan ajaran agama.

Simbol realitas kehidupan sosial merupakan bentuk penandaan bagaimana manusia sebagai *social animal* sekaligus *cultural animal* yang berarti manusia tidak dapat hidup sendirian melainkan berkelompok kemudian dari kelompok-kelompok tersebut manusia dapat menciptakan dan memelihara ilmu pengetahuannya. Dari hal tersebut menggambarkan manusia saling berkomunikasi satu sama lain dan menciptakan hal-hal baru sehingga kehidupan selalu berada dalam proses perkembangan. Menandakan bahwa bahasa dianggap sebagai institusi sosial, yaitu bahasa sebagai bentuk dari praktek sosial atau bahasa sebagai sarana untuk menactualisasikan pengetahuan. Sehingga dalam hal ini terdapat indikator terkait yang sesuai dengan simbol realitas kehidupan sosial dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* Karya Eka Kurniawan.

Beberapa data ditemukan simbol mempertahankan harga diri yang dilakukan oleh Rona merah pada data (23) adanya bentuk perlawanan yang diberikan oleh Rona Merah atas pelecehan yang diterima dari polisi yang secara bergilir memekosannya. Penggambaran dari konsep sang penulis Rona Merah merupakan wanita setengah gila yang sering sekali mendapatkan pelecehan secara terus-menerus. Dalam konteks realitas kehidupan pelecehan juga banyak terjadi di lingkungan masyarakat, kalangan wanita maupun penderita kelainan mental. Simbol menjaga hubungan persaudaraan dan hubungan kekeluargaan yang dilakukan oleh iwan Angsa, Ajo Kawir, dan Si Tokek membuktikan adanya implikasi dari simbol realitas kehidupan yang ada dalam novel karya Eka Kurniawan ini.

Sebagai makhluk sosial yang hidup dan tumbuh di masyarakat hendaknya senantiasa menjaga hal-hal yang berhubungan dengan sesama. Hal tersebut dikarenakan norma sebagai aturan yang mengontrol proses sosial, apa yang harus dan tidak harus dikerjakan masyarakat didalam melakukan proses sosial. Konteks situasi merupakan lingkungan langsung yang berada di dalam penggunaan bahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrih, Moh. 2017. *Estetika Sastra (Estetika dan Interdisipliner Ilmu)*.(online),(<http://genderi.org/estetika-sastra-dan-interdisipliner-ilmu.html>), diakses 25 Oktober 2020).
- Badrih, Moh. 2011. *Estetika Sastra (Hakikat Keindahan)*.(online),(<https://badriyadi.files.wordpress.com/2011/10/1-hakikat-estetika.pdf>), diakses 3 Maret 2021).
- Busri, Hasan. Badrih, Moh. 2015. *Linguistik Indonesia*.Malang.Worldwide

Readers.

Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Effendi, Ridwan. 2018. *Relasi Simbol Terhadap Makna Dalam Konteks Pemahaman Terhadap Teks*. (online), (<http://openjournal.unpam.ac.id>, diakses 25 Maret 2021).

Kridalaksana. 2017. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia

Maskurun, 2014. Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Makna Dan Nilai Simbol-Symbol Dalam Novel Teuntra Atom Karya Thayeb Loh Angen. *Jurnal Metamorfosa* 14 (2):19-30

Mundisari, Crylius Angga. 2011. *Nilai Estetika dan Makna Novel Dom Sumurup Ing Banyu Karya Suparto Brata (Tinjauan Struktural Robert Stanton)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Parera. 2014. Sintaksis dalam Makna Dan Nilai Simbol-Symbol Dalam Novel Teuntra Atom Karya Thayeb Loh Angen. *Jurnal Metamorfosa* 14 (2):19-30

Prasetyo, M Helmy. 2018. Prosiding Seminar Sastra. Achmad Sholeh (Ed). *Kajian Stilistika dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono Kajian Stilistika* (hal. 24-34). Graha STKIP PGRI Bangkalan : STKIP PGRI Bangkalan (Anggota APPTI dan IKAPI).

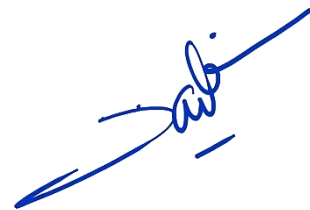
Prasetyo, M Helmy. 2018. Prosiding Seminar Sastra. Achmad Sholeh (Ed). *Estetika dalam Novel O Karya Eka Kurniawan* (hal. 188-204). Graha STKIP PGRI Bangkalan : STKIP PGRI Bangkalan (Anggota APPTI dan IKAPI).

Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rianti, Badrih. 2016. *Nilai Estetika Dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Purworejo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Tjiptadi, Bambang. 2014. Tata Bahasa Indonesia dalam Makna Dan Nilai Simbol-Symbol Dalam Novel Teuntra Atom Karya Thayeb Loh Angen. *Jurnal Metamorfosa* 14 (2):19-30.
- Universitas Islam Malang. 2019. Panduan Penulisan Karya Ilmiah 2019-2020. Malang: Universitas Islam Malang.
- Wellek, rene. and Warren, austin. 2016. Teori Kesusastraan, Jakarta: PT. Gramedia

Malang, 24 Agustus 2021



Pembimbing 1,

Dr. Moh Badrih, M.Pd.
NPP. 11060519852513

